

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Industri pariwisata mulai dipandang sebagai peluang baru di bidang bisnis dan perdagangan pariwisata, karena telah mendatangkan devisa negara yang sangat besar sehingga memiliki potensi yang cukup besar. Ini sangat mendukung kesejahteraan masyarakat.

Perkembangan industri pariwisata yang pesat, dan ada fenomena yang sangat umum, melibatkan jutaan sumber daya manusia, mulai dari masyarakat, pariwisata hingga instansi pemerintah, semuanya telah mengeluarkan biaya pembangunan yang tinggi. Berbagai perubahan telah terjadi dalam perkembangan kepariwisataan, antara lain perubahan yang terus menerus pada cara, bentuk dan sifat kegiatan. (Soebyanto, dkk, 2018:2).

Industri pariwisata saat ini merupakan industri penting dan membutuhkan dukungan sumber daya manusia yang profesional dan berkualitas. Peralnya, persaingan industri pariwisata semakin ketat. Semua komunitas harus berpartisipasi dalam mendukung perkembangan pariwisata di Indonesia. Tujuannya adalah untuk memberikan kesempatan yang sebesar-besarnya kepada masyarakat sebagai bagian dari pengembangan industri pariwisata, dan memungkinkan penerima manfaat memperoleh manfaat dari kegiatan yang dilakukan, serta mendukung keberhasilan pengembangan industri pariwisata dalam jangka panjang. (Susilo, 2018:45-46).

Pariwisata adalah industri jasa. Mereka menangani jasa mulai dari transportasi, jasa keramahan, tempat tinggal, makanan, minuman dan jasa

bersangkutan lainnya seperti bank, asuransi, keamanan dll. Dan juga menawarkan tempat istirahat, budaya, pelarian, petualangan, pengalaman baru dan berbeda lainnya. Dunia pariwisata mulai disadari sebagai peluang baru di sekitar bisnis dan perdagangan Industri pariwisata yang mempunyai potensi cukup besar karena mendatangkan devisa yang besar bagi Negara Indonesia. Hal tersebut sangat dapat menunjang tingkat kesejahteraan hidup rakyat. (Suhendroyono, dkk, 2016:16)

Pada tahun 2020 Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menargetkan kunjungan wisatawan mancanegara sebanyak 17 (tujuh belas) juta dan untuk target lama menginap atau *Length of stay* pada tahun 2020 ialah ditargetkan sebanyak 10 (sepuluh) hari per wisatawan mancanegara. Dan target wisatawan masih sama seperti tahun lalu yaitu negara-negara anggota Asean, Asia Pasifik, Benua Amerika dan Eropa namun pada tahun ini sepertinya target kunjungan yang sudah di rencanakan pemerintah akan sangat terhambat atau kemungkinan tidak akan mencapai sesuai dengan target yang telah ditentukan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

Hal ini disebabkan sedang terjadinya pandemi virus *Corona* di seluruh dunia, virus *corona* merupakan sebuah virus spesies baru yang diberi nama SARS-CoV-2 atau yang biasa di kenal dengan *Covid-19*. Wabah ini awal mulanya terjadi di kota Wuhan provinsi Hubei di Negara China pada bulan Desember 2019 dan ditetapkan menjadi pandemi global oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 11 Maret 2020 penyebaran virus *Covid-19* ini bisa dikatakan sangat masif karena dalam beberapa bulan saja telah dilaporkan di lebih 210 negara dan wilayah, cara penyebaran virus ini dari manusia antar

manusia melalui percikan batuk (droplet). Dan sehingga pada saat ini pemerintah melarang masyarakat untuk mengunjungi tempat-tempat keramai seperti mall, destinasi wisata, pasar, membatasi ruang gerak dan mobilitas masyarakat atau membuat perkumpulan masyarakat dalam jumlah besar. Dengan adanya pembatasan mobilitas itu lah yang sangat mempersulit wisatawan yang ingin berlibur unutm datang ke Indonesia seperti halnya adalah pembatalan wisatawan asal China sejak wabah virus terjadi, penutupan rute penerbangan China begitu pun dengan menurunnya jumlah tamu hotel, Cruise Operator, dan potensi-potensi wisata lainnya. Dan untuk upaya mitigasi yang dilakukan pemerintah terhadap bidang pariwisata dengan negara-negara anggota ASEAN ialah dalam bentuk persetujuan upaya-upaya kerja sama dalam sektor pariwisata yang dianggap sangat terdampak besar karena pandemi *Covid-19*.

Dalam kerja sama tersebut menghasilkan 7 upaya dalam sektor pariwisata salah satunya ialah dengan mempercepat pertukaran informasi perjalanan dan meningkatkan kerja sama yang lebih erat dalam berbagi informasi dan pratik terbaik antar negara-negara anggota Asean dalam mendukung sektor pariwisata pada saat pandemi *Covid-19*. Pada saat ini pun ada beberapa destinasi pariwisata yang sudah mulai beroperasi namun tentunya ada kebijakan baru bagi wisatawan saat melakukan wisata dalam masa pandemi yaitu dengan selalu menggunakan masker, *face shield* (penutup wajah), membawa *handsanitizier*, dan tentunya selalu jaga jarak antar wisatawan. Kebijakan ini dilakukan ialah dalam upaya memutuskan penyebaran *Covid-19*.

Saat ini hampir semua negara di dunia berlomba-lomba untuk mengembangkan obyek wisata mereka. Industri pariwisata dipandang memiliki prospek cerah dan cukup menjanjikan serta banyak mendatangkan keuntungan. Pariwisata daerah mulai berkembang dengan pemanfaatan, pengelolaan, dan pembiayaan. Namun perkembangan pariwisata sangat bervariasi. Ada daerah yang sukses dengan mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah seperti Bali, Jogja, dan Bandung. Namun masih ada saja daerah yang belum menjadikan pariwisata sebagai andalan seperti yang terjadi di Sulawesi Tenggara terkhusus kabupaten Konawe.

Kabupaten Konawe merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Sulawesi Tenggara, Indonesia. Dengan ibu kota Unaaha, Kabupaten Konawe berbatasan dengan Provinsi Sulawesi Tengah dan Kabupaten Konawe Utara di sebelah utara, Laut Banda dan Laut Maluku di sebelah timur dan Kolaka Utara di sebelah barat. Konawe bermakna tempat atau kerajaan yang megah, yaitu tempat tersebut bisa mendatangkan kemujuran.

Setiap daerah mempunyai budayanya tersendiri, begitu pula dengan daerah di Kabupaten Konawe ini, budaya yang dominan di Kabupaten Konawe adalah kebudayaan suku Tolaki, di samping itu masyarakat Konawe adalah masyarakat dari beragam suku dan etnis. Masyarakat di kabupaten Konawe dikenal dengan suku Tolaki.

Pariwisata di Indonesia yang sangat beragam. Penulis mengambil tema wisata budaya sebagai bahan penelitian dengan judul “UPAYA PELESTARIAN ADAT TOLEA SEBAGAI DAYA TARIK WISATA

## BUDAYA DI KABUPATEN KONAWE, SULAWESI TENGGARA PASCA PANDEMI COVID-19”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana upaya pelestarian tradisi Adat Tolea sebagai daya tarik wisata budaya di Kabupaten Konawe ?
2. Bagaimana dampak covid-19 terhadap tradisi Adat Tolea di Kabupaten Konawe ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui upaya pelestarian tradisi Adat Tolea sebagai daya tarik wisata budaya di Kabupaten Konawe.
2. Mengetahui dampak covid-19 terhadap tradisi Adat Tolea di Kabupaten Konawe.

Sebagai Persyaratan akademis dalam menyelesaikan Pendidikan program strata satu jurusan Pariwisata Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penulis mengharapkan artikel ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak, antara lain :

1. Bagi Penulis

Menambah wawasan ilmu dan pengalaman dalam mengembangkan ilmu kepariwisataan yang didapat selama masa perkuliahan. Di sisi lain, penulis juga dapat memperoleh gelar sarjana pariwisata (S.Par) dari Lembaga Pendidikan Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta.

2. Bagi Masyarakat Sekitar

Memberikan wawasan kepada masyarakat khususnya penduduk sekitar mengenai pentingnya upaya pelestarian Adat Tolea ini untuk meningkatkan ekonomi mereka ketika adat ini diselenggarakan dalam rangka pelestarian dan kemudian menghadirkan banyak wisatawan.

3. Bagi Pengelola Destinasi Wisata di Kabupaten Konawe, Sulawesi Tenggara

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengelola ataupun pemerintah provinsi Sulawesi Tenggara dalam upaya mengembangkan wisata budaya ini menjadi suatu wisata budaya yang tidak kalah menarik dengan budaya atau tradisi adat lainnya.

**E. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini meneliti bagaimana upaya pelestarian yang dilakukan untuk melestarikan Adat Tolea pasca pandemic covid-19. Objek penelitian yang penulis tetapkan dalam penelitian ini yaitu Adat Tolea. Adat Tolea menjadi objek penelitian dimana adat ini merupakan salah satu tradisi adat khas yang ada di Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara yang

memiliki penikmat cukup banyak baik dari kalangan masyarakat sekitar maupun luar kota.

#### **F. Linieritas Tema Penelitian**

Artikel ilmiah yang diambil adalah Budaya untuk menarik linier antara jurnal ilmiah *Domestic Case Study* yang berjudul “Keunggulan Tradisi Karia Di Wakatobi Sebagai Warisan Budaya Nasional” dan jurnal ilmiah *Foreign Case Study* yang berjudul “Pesona Festival Thaipusam Sebagaiwisata Budaya Di Batu Caves Malaysia” maka dalam penulisan artikel ilmiah ini penulis mengambil judul “Upaya Pelestarian Adat Tolea Sebagai Daya Tarik Wisata Budaya Di Kabupaten Konawe, Sulawesi Tenggara Pasca Pandemi Covid-19” agar adanya keterkaitan dalam pembahasan yang menitikberatkan pada Budaya.

#### **G. Sistematika Tulisan**

Sebagai langkah mempermudah dalam mengetahui pembahasan pada BAB I,II,III,IV, dan V Jurnal Ilmiah ini, maka dikemukakanlah navigasi sistematika ringkas oleh penulis yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan Jurnal Ilmiah. Adapun sistematika penulisan pada seluruh bab adalah sebagai berikut:

Bagian utama terbagi atas bab dan sub bab yaitu sebagai berikut:

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, linieritas tema penelitian, dan sistematika penulisan.

## BAB II KAJIAN LITERATUR DAN KAJIAN TEORI

Bab ini terdiri dari kajian literatur, dan kajian teori.

## BAB III METEDOLOGI DAN DATA

Bab ini terdiri dari, jenis penelitian, lokasi,waktu dan objek penelitian,penetapan populasi dan sampel, jenis data,teknik pengumpulan data,teknik pengelolaan data,teknik analisis data,

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari, gambaran umum keadaan geografis provinsi Sulawesi Tenggara, Kabupaten Konawe, Tradisi Adat Tolea, deskripsi responden, analisis faktor lingkungan internal, analisis faktor lingkungan eksternal,matrik SWOT, hasil analisis data,jawaban rumusan masalah.

## BAB V PENUTUP

Bab ini terdiri dari simpulan, dan saran